

BAWASLU HARUS TEGAS

GKR Hemas: Ketidaknetralan ASN Meningkat

BANTUL (KR) - Potensi terjadinya politik uang dalam Pilkada cenderung menurun, tapi keterlibatan Aparatur Sipil Negera (ASN) dalam Pilkada justru meningkat luar biasa. Oleh karena itu Bawaslu mesti cepat bergerak untuk menindak ASN yang tidak netral tersebut.

"Yang menjadi perhatian DPD di seluruh provinsi ialah keterlibatan ASN di kabupaten yang sangat luar biasa dan ini pekerjaan bagi Bawaslu," ujar anggota DPD RI, GKR Hemas di sela-sela kunjungan kerja di Jembatan Gantung Nawa Cita Tegaldawa Desa Bantul, Jumat (13/11).

Rombongan GKR Hemas itu disambut Lurah Desa Bantul Supriyadi, Kasi Kesra Desa Bantul Kuswandi, tokoh masyarakat H Abdul Halim Muslih dan Joko Purnomo.

Dijelaskan, banyaknya ASN tidak netral dalam

pilkada terlihat di dua penyelenggaraan Pilkada di kabupaten di DIY. Dengan kondisi seperti itu, sangat dibutuhkan sikap tegas dari Bawaslu. "Harus ada ketegasan dari Bawaslu, KPU sendiri ju-

ga harus memberi masukan kepada Bawaslu," jelasnya.

Meski potensi politik uang menurun, tapi bisa terjadi dan yang melakukan praktik kotor tentunya calon kepala daerah yang kaya dan punya uang banyak. GKR Hemas berpesan kepada rakyat Bantul yang punya hak pilih 9 Desember 2020, harus cerdas memilih dan berharap tidak ada keributan dan kerusuhan.

(Roy)-f



GKR Hemas berdialog dengan Abdul Halim Muslih dan Joko Purnomo.

KR-Sukro Riyadi

MEDEKATI PELAKSANAAN PILKADA Jangan Korban Kondisi Kondusif

BANTUL (KR) - Mendekati pelaksanaan Pilkada, kedua pasangan calon (Paslon) Bupati dan Wakil Bupati Bantul diharapkan bisa menurunkan tensi politik, sehingga situasi kondusif di masyarakat tetap terjaga.

"Walaupun kedua paslon berebut kekuasaan, tapi kondusifitas di masyarakat tetap harus diutamakan jangan malah dikorbankan," tegas Pjs Bupati Bantul, Budi Wibowo SH MM, dalam kesimpulannya pada acara *Coffee Morning* bersama jajaran Forkompimda, KPU, Bawaslu dan OPD Bantul terkait di PN Bantul, Jumat (13/11).

Menurut Budi Wibowo, selama ini Pemkab Bantul bersama TNI-Polri,

KPU dan Bawaslu, telah melakukan antisipasi terjadinya pelanggaran, seperti potensi dugaan politik uang, pemasangan APK serta pengadaan kartu suara. "Untuk itu kami akan meninjau keberadaan percetakan yang ditunjuk mencetak kartu suara," tutur Budi.

Sementara Bawaslu Bantul melaporkan hasil pengawasan, sampai tahapan saat ini suhu politik menjelang Pilkada sudah menghangat, juga adanya potensi politik uang. Terkait dengan laporan Bawaslu tersebut, Pjs Bupati Bantul mengemukakan, kasus politik uang dalam Pilkada memang mengkhawatirkan, tapi harus tetap diantisipasi.

(Jdm)-f

JELANG PILKADA DI BANTUL

NU dan Muhammadiyah Serukan Kerukunan

BANTUL (KR) - Menjelang Pilkada Bantul yang akan berlangsung pada 9 Desember 2020 mendatang, dua ormas Islam besar yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) menyerukan kerukunan dan kebaikan.

Rois Suriah NU KH Damanhuri usai melaksanakan rapat koordinasi dan silaturahmi antara Muhammadiyah dan NU, Jumat (13/11), menuturkan dua organisasi kemasyarakatan (ormas) dan keagamaan Islam terbesar di Kabupaten Bantul yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) sepakat menjalin ukhuwah islamiyah di tengah hangatnya persiapan ajang Pilkada di Kabupaten Bantul.

"Muhammadiyah dan NU bersepakat untuk menyeru kepada umat Islam dan segenap masyarakat Kabupaten Bantul bahwa Pilkada ini merupakan ajang kontestasi kepala daerah yang sudah dilaksanakan secara periodik, sehingga tidak perlu disikapi secara berlebihan," jelasnya.

Damanhuri menyatakan yang 'punya gawe' Pilkada ini adalah seluruh masyarakat Bantul. Para calon diusung oleh partai politik, bukan diusung oleh ormas seperti NU

dan Muhammadiyah. "Sebagai warga negara, saya mengajak seluruh komponen masyarakat untuk menyaksikan perhelatan Pilkada ini dengan memilih calon sesuai dengan prinsip kebebasan dan kerahasiaan menurut pertimbangan masing-masing rakyat yang berhak memilih," paparnya.

Senada disampaikan Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Bantul, Ustadz Drs H Sahari. Ia menegaskan bahwa Muhammadiyah dan NU itu gerakan dakwah amar makruf nahi munkar, bukan organisasi politik praktis.

"Sehingga kami bersama merasa berkewajiban untuk menjaga ukhuwah islamiyah sebagai sesama lembaga dakwah. Sebagai lembaga dakwah, kami tidak boleh berpihak secara politik hingga terkesan terpecah-belah sebab hal itu dapat membahayakan umat," ujarnya.

Pihaknya menyerukan kepada umat dan masyarakat Bantul untuk tetap menjalin silaturahmi di antara sesama umat Islam, tidak perlu terprovokasi oleh isu-isu yang dapat memecah-belah umat dan merusak nilai silaturahmi se-



KR-Rahajeng Pramesi

KH Damanhuri Rois Suriah NU dan Ustadz Drs H Sahari Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

sama umat Islam. "Gunakan hak pilih sesuai yang diyakini dan jauhi politik transaksional dan politik uang yang dapat merusak nilai-nilai demokrasi," tegasnya.

Sementara Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bantul, KH Saebani MA pengganti Allahyarham KH Kholiq Sifa, menyampaikan beberapa pesan penting, yakni NU dan Muhammadiyah adalah ormas yang sudah sangat berpengalaman dan terbiasa menghadapi ajang pesta demokrasi seperti Pilkada ini. Oleh karena itu, MUI mempertemukan dua ormas besar ini untuk menjalin ukhu-

wah dengan maksud menunjukkan kepada umat dan masyarakat bahwa Muhammadiyah dan NU tetap rukun bersatu.

"Ajang Pilkada ini adalah peristiwa politik yang merupakan ajang kompetisi para calon yang diusung oleh partai politik, sehingga harus disikapi biasa-biasa saja dan jangan sampai menimbulkan perpecahan di antara umat Islam.

Ketiga, MUI bersepakat dengan NU dan Muhammadiyah untuk menyerukan gerakan moral anti politik uang supaya menghasilkan pemimpin yang terbaik," urainya. (Aje)-f



KR-Rahajeng Pramesi

Ketua MUI Drs H Saebani MA (kanan baju putih) saat pelaksanaan silaturahmi.

GELARAN WAYANG BEBER

Agenda Pendukung Pameran Jayengtilam



Koleksi dalam Pameran Temporer Jayengtilam di Museum Sonobudoyo.



Pengunjung menikmati koleksi dalam Pameran Temporer Jayengtilam di Museum Sonobudoyo.



Koleksi dalam Pameran Temporer Jayengtilam di Museum Sonobudoyo.



Pengunjung menikmati koleksi dalam Pameran Temporer Jayengtilam di Museum Sonobudoyo.

SETELAH sukses membangkitkan tradisi tutur dalam pameran berjudul Jayengtilam, Museum Sonobudoyo

Yogyakarta kembali mengupayakan pelestarian kebudayaan tersebut dalam berbagai kegiatan pendukung lainnya. Resmi dibuka Jumat (7/11) lalu, gelaran Pameran Temporer Annual Museum Exhibiton sudah dikunjungi lebih dari 800 pengunjung yang menyaksikan koleksi-koleksi di Gedung Pameran Temporer.

Cerita-cerita lokal dan kedekatan emosional dari setiap ruangan dihadirkan kepada pengunjung. Nuansa Jawa dan Yogyakarta di setiap ruangan membangkitkan kembali memori kolektif masyarakat terhadap kebudayaan pengunjung.

"Dalam rangka mendukung gelaran pameran, Museum Sonobudoyo menyelenggarakan berbagai agenda, antara lain webinar, tur kuratorial hingga diskusi komunitas," kata Kepala Museum Sonobudoyo Yogyakarta Setyawan Sahli, Jumat (13/11).

Dikatakannya, kegiatan webinar dimaksudkan untuk mendiskusikan pameran dalam lingkup ruang akademis. Pada agenda webinar, ketiga kurator dari Universitas Gadjah Mada akan memaparkan khasanah sastra lisan dan pembentukan identitas lokal yang menjadi ruh dari pameran.

"Dr Daru Winarti MHM, Rudy Wiratama MA, dan Arum Ngesti Palupi MA nantinya akan memberi paparan penuh atas ide-ide kelisanan yang berada di masyarakat," ungkap Setyawan.

Sementara itu, kegiatan tur kuratorial yang dipandu kurator-kurator dari Museum Sonobudoyo akan dikemas secara daring sekaligus menghadirkan detail cerita dari setiap ruang pameran. Agenda lain yang diselenggarakan Museum Sonobudoyo, yakni diskusi komunitas.

"Diskusi Komunitas menjadi ciri khas dalam setiap penyelenggaraan pameran temporer. Melalui kegiatan ini, Museum Sonobudoyo menggandeng komunitas-komunitas sejarah dan budaya di Yogyakarta untuk berkolaborasi membaca pameran dari perspektif

berbeda," imbuh Kasi Bimbingan Informasi dan Preparasi Museum Sonobudoyo, Budi Husada.

Di setiap akhir pekan sambungannya, Museum Sonobudoyo juga menghadirkan atraksi seni Pergelaran Wayang Beber. Pergelaran ini bekerja sama dengan Museum Wayang Beber Sekartaji yang akan menghadirkan berbagai lakon. Gelaran Wayang Beber ini akan diselenggarakan pada 14, 21 dan 28 November 2020. Sementara pada Desember, gelaran Wayang Beber akan diselenggarakan pada 5, 12, 13, 19, 20, 26 dan 27.

"Sebanyak 10 kali pertunjukan Wayang Beber dengan masing-masing lakon berbeda akan mengisi agenda pameran di Sonobudoyo. Gelaran Wayang Beber ini tentu dapat menjadi alternatif wisata di akhir pekan," sambungannya.

Selain kegiatan yang bersifat edukasi, Museum Sonobudoyo juga menggelar agenda pendukung pameran yang bersifat kompetisi. Ada tiga kompetisi yang dilombakan selama penyelenggaraan pameran, di antaranya kompetisi podcast atau Tutur

Jayengtilam, kompetisi video bercerita atau Rekam Jayengtilam dan kompetisi foto atau Lihat Jayengtilam.

Kompetisi tersebut sudah dibuka sejak 6 November 2020 dan akan ditutup pada 6 Desember 2020. Pengunjung juga berkesempatan mendapatkan souvenir, mulai dari buku seri pameran Jayengtilam, hand sanitizer maupun merchandise khusus yang disiapkan museum.

Berbagai aktivitas pendukung pameran ini nantinya juga dapat dinikmati pengunjung secara virtual melalui akun media sosial @sonobudoyo, baik di Instagram, Fanpage Facebook, Twitter maupun YouTube.

"Jangan lewatkan mengunjungi pameran temporer Annual Museum Exhibition di akhir pekan dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan. Sementara informasi lanjut mengenai agenda-agenda pameran dapat disimak melalui media sosial resmi dari Museum Sonobudoyo," ucap Budi.

(Feb)-d

Grafis: Arko